

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA POWTOON PADA MATERI SEDEKAH FASE C KELAS V

Samsiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 35 Lannyng Bantaeng

Email. [samsiah71@guru.sd.belajar.id](mailto:samsiah71@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui media *Powtoon* pada materi Sedekah fase C kelas V SDN 35 Lannyng Kabupaten Bantaeng. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Powtoon*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 69 meningkat pada siklus I menjadi 76,58 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 91. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam memahami materi Sedekah juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 63,91% meningkat menjadi 94,09%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

**Kata kunci** : Hasil Belajar; Media Powtoon; Penelitian Tindakan Kelas.

### ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes through the use of *Powtoon* media on the topic of Charity (Sedekah) for fifth-grade students at SDN 35 Lannyng, Bantaeng Regency. The research employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate a progressive improvement in the effectiveness of the actions taken in each cycle, with the average pre-test score rising from 69 to 76.58 in Cycle I, and further increasing to 91 in Cycle II. Additionally, student engagement in understanding the topic of Charity showed a notable enhancement, increasing from 63.91% in Cycle I to 94.09% in Cycle II. Classical learning completeness improved from 66.67% in Cycle I to 100% in Cycle II, representing an increase of 33.33%. Based on the data analysis from each cycle, it can be concluded that the implementation of the actions was successful, as all examined aspects met the success indicators.

**Keywords**: Learning Outcomes; *Powtoon* Media; Classroom Action Research

### PENDAHULUAN

Proses belajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia, mencakup aktivitas fisik dan spiritual yang mempengaruhi perkembangan individu. Hasil dari kegiatan belajar ini diharapkan berupa perubahan perilaku yang positif, berakar dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah suatu interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dimiyanti & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Dalam konteks pendidikan, interaksi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mempersiapkan berbagai perangkat dan metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Metode pembelajaran yang baik merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut, dengan media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam proses ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat menghasilkan perbedaan signifikan dalam proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, di SD Negeri 35 Lannyng, Kabupaten Bantaeng, proses pembelajaran yang terjadi masih belum memenuhi harapan. Hasil belajar peserta didik sering kali belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kondisi pembelajaran kurang kondusif, yang diakibatkan oleh penggunaan metode yang kurang relevan, seperti ceramah yang monoton.<sup>3</sup> Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dan tidak optimal dalam memahami materi, khususnya materi sedekah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran seperti adanya pemanfaat media. Media memberikan suatu dorongan agar pembelajaran berjalan lebih efisien apabila sudah berkesesuaian dengan materi yang diajarkan. Salah satunya adalah media Powtoon. Media ini menawarkan elemen visual yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada materi Sedekah. Dengan begitu, kajian ini bertujuan untuk menerapkan media Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sedekah mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.

Desain penelitian ini merujuk pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Terdapat empat tahap utama dalam siklus ini: a) perencanaan (*planning*) meliputi persiapan materi pembelajaran, pembuatan RPP, penyusunan instrument, dan merencanakan penggunaan media Powtoon; b) pelaksanaan tindakan (*acting*) meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dan menggunakan media Powtoon; c) observasi (*observing*) meliputi kegiatan observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dan menggunakan lembar observasi yang mencakup berbagai aktivitas

---

<sup>2</sup> Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>3</sup> Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006.)

peserta didik; dan d) refleksi (*reflecting*) meliputi proses analisis hasil observasi, dan menggunakan hasil refleksi untuk merencanakan perbaikan siklus berikutnya.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, LKPD, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengukur penguasaan materi (tes), mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan (observasi), mengetahui tanggapan siswa mengenai penguasaan materi (LKPD), dan sebagai bukti aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama penelitian (dokumentasi). Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup:

- a) analisis kuantitatif dan kualitatif; mengolah dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan makna yang jelas.
- b) Penilaian Tes Individu; mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- c) Rata-Rata Kelas; dihitung dengan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Di mana:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

Hasil nilai diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran. Ketuntasan belajar ditetapkan mencapai 75%. Hal ini dengan mempertimbangkan indikator kinerja atau keberhasilan yang meliputi; nilai rata-rata kelas  $\geq 75$ ; persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKTP  $\geq 75\%$ , dan skor aktivitas guru dan siswa masing-masing  $\geq 80$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa media Powtoon ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sedekah yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

### Pra Siklus

Data hasil belajar pra siklus peserta didik kelas V SDN 35 Lannyang pada materi sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari

12 peserta didik terdapat 5 orang atau 41,67% yang tuntas dan selebihnya 7 orang atau 58,33% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 50 dan nilai maksimal adalah 80 dengan rata-rata nilai 69. Hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas V SDN 35 Lannyng pada materi sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan belum tuntas dengan presentase 58,33%. Artinya hasil belajar peserta didik pada materi sedekah termasuk pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Hasil belajar pra siklus tersebut sebagaimana yang tercermin pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Kategori	Jumlah (Siswa)	Presentase (%)
1	Tuntas	5	41,67
2	Belum Tuntas	7	58,33
Total		12	100
Nilai Minimal		50	
Nilai Maksimal		80	
Nilai Rata-rata		69	
Ketuntasan (%)		41,67	

### Siklus I

Hasil belajar peserta didik dilakukan untuk melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua peserta didik untuk diteliti. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Kategori	Jumlah (Siswa)	Presentase (%)
1	Tuntas	8	66,67
2	Belum Tuntas	4	33,33
Total		12	100
Nilai Minimal		65	

Nilai Maksimal	85
Nilai Rata-rata	76,58
Ketuntasan (%)	66,67%

Berdasarkan Tabel 4.4 data hasil belajar siklus 1 peserta didik kelas V SDN 35 Lannyng pada materi sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 12 peserta didik terdapat 8 orang atau 66,67% yang tuntas dan selebihnya 4 orang atau 33,33% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 65 dan nilai maksimal adalah 85 dengan rata-rata nilai 76,58. Hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas V SDN 35 Lannyng pada materi sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan belum tuntas dengan presentase 66,67%. Artinya hasil belajar peserta didik pada materi sedekah pada siklus 1 ini masih termasuk pada kategori rendah sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2. Untuk memberikan Gambaran yang jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Data Hasil belajar Peserta didik Siklus 1

## Siklus II

Hasil belajar peserta didik dilakukan untuk melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua peserta didik untuk diteliti. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Jumlah (Siswa)	Presentase (%)
1	Tuntas	12	100%
2	Belum Tuntas	0	0%

Total	12	100
Nilai Minimal	86,67	
Nilai Maksimal	95	
Nilai Rata-rata	91	
Ketuntasan (%)	100%	

Berdasarkan Tabel data hasil belajar siklus 1 peserta didik kelas V SDN 35 Lannyng pada materi sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 12 peserta didik sebanyak 12 orang atau 100% yang tuntas dan selebihnya 0 orang atau 0% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 86,67 dan nilai maksimal adalah 95 dengan rata-rata nilai 91. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN 35 Lannyng pada materi sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan tuntas dengan presentase 100%. Artinya hasil belajar peserta didik pada materi sedekah pada siklus II ini sudah sangat Baik. Untuk memberikan Gambaran yang jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Data Hasil belajar Peserta didik Siklus II

### Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Sedekah Fase C SDn 35 Lannyng, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penggunaan media Powtoon dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ssedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase C di SDN 35 Lannyng Tahun Pelajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati

pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* yang rata-rata 69 meningkat pada siklus I menjadi 76,58. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 63,91%. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penggunaan media Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi Sedekah pada siswa Fase C SDN 35 Lannyang.

Penggunaan media Powtoon yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti memanfaatkan media Powtoon dengan baik disertai dengan kuis yang lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media powtoon masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase C SDN 35 Lannyang. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan siswa memahami materi sedekah berdasarkan hasil Asesmen formatif berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami materi sedekah berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa media Powtoon ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sedekah yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media Powtoon dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada materi Sedekah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C SDN 35 Lannyang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 69 meningkat pada siklus I menjadi 76,58 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 91. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam memahami materi Sedekah juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 63,91% meningkat menjadi 94,09%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fajri, Z. *Efektivitas Media Powtoon dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam*. EduTech Journal of Educational Technology, 2020
- Hamzah, B. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Boston: Allyn & Bacon. 2021
- Hidayatullah, M. F. *Penggunaan Media Powtoon dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019
- Ibrahim, M. *Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Digital*. Surabaya: Unesa University Press. 2021
- Ismail, M. *Peran Media Animasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2016
- Jannah, M., & Kurniawan, S. *Penggunaan Media Powtoon dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 2018
- Kurniawati, A., & Rohman, M. *Implementasi Media Pembelajaran Powtoon pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2020
- Mahfud, S., & Nugraheni, E. *Pengaruh Penggunaan Media Powtoon terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam. 2019
- Miarso, Y. *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2016
- Munadi, Y. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2015
- Rahman, N. *Penggunaan Media Animasi Powtoon dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 2021
- Rodatul, Jenah. *Media Pembelajaran*,Antasari: 2009
- Rodatul, Jenah. *Media Pembelajaran*,Antasari: 2009
- Sadiman, A. S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2021
- Seels, B., & Richey, R. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, D.C.: Association for Educational Communications and Technology. 2021
- Sudjana, N., & Rivai, A. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2021